

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang go public, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan selain itu juga para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak juga membutuhkan laporan keuangan ini sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep 346/BL/2011 No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik tertulis bahwa setiap perusahaan go public yang terdaftar di Pasar Modal wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pengguna laporan keuangan menginginkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya tanpa mengandung unsur salah saji material. Oleh sebab itu, pengguna laporan keuangan membutuhkan keterlibatan auditor independen dalam memberikan

opini atas kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan agar bebas dari salah saji material. Keterbatasan akses untuk mendapatkan informasi secara langsung dari perusahaan menyebabkan pengguna laporan keuangan mengandalkan laporan keuangan auditan.

Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin membutuhkan waktu pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses auditnya, maka perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat akan lebih cepat dan Bapepam-LK akan semakin cepat pula dalam “mengesahkan” laporan keuangan perusahaan. Proses waktu pengerjaan audit ini kemudian dikenal dengan istilah *audit delay*.

Menurut Puspitasari dan Latrini (2014), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Disebutkan pula oleh Aryaningsih dan Budiarta bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaan lapangannya.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa peneliti seperti Kartika (2011), Puspitasari dan Sari (2012), Oktarini dan Wirakusuma (2014), Hergugondo dan Kartika (2013), Rachmawati (2008), telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dari peneliti adalah ukuran perusahaan, laba-rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, dan opini auditor.

Salah satu atribut yang dapat dibandingkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar komponen-komponen tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa perusahaan tersebut semakin besar. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan tidak *audit delay* dan sebaliknya.

Perusahaan yang mengalami laba yang besar akan semakin cepat untuk menerbitkan laporan keuangan auditan karena hal ini merupakan berita baik atau prestasi yang dicapai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian secara otomatis akan memperlambat penerbitan laporan keuangan. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan

financial atau kecurangan manajemen. Jadi, semakin laba suatu operasi perusahaan, maka perusahaan tidak melakukan *audit delay*.

Variabel solvabilitas atau sering disebut dengan rasio *leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akan hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Maka dengan itu semakin tinggi solvabilitas, perusahaan akan mengalami *audit delay*.

Profitabilitas diukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan publik yang mengumunkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan yang non publik. Hal ini disebabkan karena akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Sehingga kesimpulannya semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tidak *audit delay*.

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka perusahaan akan mengalami *audit delay* yang akan terindikasi semakin panjang.

Penelitian ini mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor terhadap audit delay ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya Prameswari dan Yustrianthe (2015). Peneliti ini mereplikasi dari peneliti diatas. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kantor akuntan publik reputasi, opini auditor terhadap audit delay. Dengan demikian diharapkan faktor audit delay mampu mencapai dan menjawab tujuan penelitian, yaitu meberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, laba-rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay.

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh bahwa hasil penelitian-penelitian sebelumnya ternyata tidak konsisten, sehingga penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA-RUGI OPERASI, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015).

## B. Faktor Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Ukuran Perusahaan, Laba-Rugi Operasi, Solvabilitas, Profitabilitas dan Opini Auditor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah laba-rugi operasi mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruhh terhadap *audit delay*?
5. Apakah opini auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisa pengaruh laba-rugi operasi terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisa pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
5. Untuk menganalisa pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

###### **b. Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

###### **c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

###### **d. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima

dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang audit delay.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab, yaitu:

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori keagenan, laporan keuangan, auditing, audit delay, ukuran perusahaan, laba-rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, kerangka teoritis, serta pengembangan hipotesis.

##### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengujian data serta metode analisis data.

##### **BAB IV           ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.



## BAB V            PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga akan diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang perlu dikemukakan untuk penelitian selanjutnya.